

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

IV.1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Bangka

IV.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Bangka

Lebih jelas mengenai letak geografis Kabupaten Bangka dalam konstelasi yang lebih luas dapat dilihat di Peta Orientasi pada **Gambar IV.1** di bawah ini.



Kabupaten Bangka memiliki luas lebih kurang 3.028,794 Km² atau 302,879,47Ha. Wilayah Kabupaten Bangka, meliputi 8 Kecamatan, yaitu: Sungaiiliat, Belinyu, Riau Silip, Bakam, Pemali, Merawang, Puding Besar

dan Mendo Barat dengan jumlah desa sebanyak 62 desa dan 9 kelurahan.

Secara administrasi batas Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Pangkalpinang, dan Kabupaten Bangka Tengah;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bangka Barat, Teluk Kelabat, dan Selat Bangka;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Natuna.

Selengkapnya nama-nama kecamatan, luas wilayah dan jaraknya dari ibukota kabupaten tersaji pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Nama Kecamatan, Luas Wilayah dan Jarak Ke Sungailiat

No	Kecamatan	Luas Wilayah		Jarak Ke Sungailiat (Km)
		(km ²)	%	
1	Belinyu	546,5	18,52	54
2	Merawang	164,4	5,57	21
3	Mendo Barat	570,46	19,33	33
4	Puding Besar	383,29	13,00	32
5	Bakam	488,10	16,54	38
6	Riau Silip	523,68	17,75	42
7	Pemali	127,87	4,33	15
8	Sungailiat	146,38	4,96	0

IV.2. Kondisi Demografis

Jarak jalan lokasi penelitian dengan Ibukota Kecamatan di wilayah Kabupaten Bangka.

Tabel IV.2 Jarak antara lokasi penelitian dengan Ibu Kota Wilayah

No	Dari Sungailiat Ke Ibukota Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bangka	Jarak (km)
1	Belinyu	60
2	Mendo Barat	36
3	Riau Silip	30
4	Puding Besar	32
5	Bakam	50
6	Pemali	7
7	Merawang	15

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab.Bangka

Dari Tabel IV.2 menunjukkan bahwa jarak lokasi penelitian dengan Ibu Kota wilayah berjarak 60 km. Menunjukkan lokasi penelitian mudah dijangkau dalam menjalankan aktivitas kegiatan penelitian dan jarak dengan lokasi penelitian di Kecamatan Sungailiat adalah ± 1 .

Jumlah Penduduk

Berdasarkan Tabel IV.3 di bawah, penduduk di Kabupaten Bangka berdasarkan kecamatan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 311085 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan tahun 2014 yang jumlah penduduknya 304485 jiwa. Dari data yang didapat pada tahun 2015 jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Bangka berjumlah sebanyak 162.198 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 148.887 jiwa.

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Bangka Menurut Kecamatan dan jenis Kelamin
2015

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mendo Barat	24,594	22,552	47,146
2	Merawang	15,043	13,780	28,823
3	Puding Besar	9,354	8,386	17,740
4	Sungailiat	48,683	45,361	94,044
5	Pemali	15,031	13,940	28,971
7	Bakam	9,738	8,496	18,234
8	Belinyu	25,615	23,609	49,224
9	Riau Silip	14,140	12,763	26,903
Jumlah		162,198	148,887	311,085

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka

Dari tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah jenis jumlah laki-laki di Kabupaten Bangka berjumlah sebanyak 162.198 jiwa lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan sebanyak 148.887 jiwa. Di Kabupaten Bangka didominasi oleh kecamatan Sungailiat karena daerah ini merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan SungaiLiat Kabupaten Bangka

IV.3. Kondisi Sosial

a. Tanaman Pangan

Tanaman Pangan termasuk dalam ke Program kerja Sub Sektor adalah program pembangunan dan pengembangan yang diprioritaskan pada kegiatan yang dilaksanakan pada:

- Pemantapan pola tanam Peningkatan mutu intensifikasi.
- Pembukaan lahan kering dan perluasan areal melalui pencetakan sawah baru.
- (Bantuan Sarana Produksi Padi) Pembinaan daerah transmigrasi
- Penyediaan bibit unggul/benih.
- Perlindungan tanaman dengan mengembangkan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
- Menyebarkan teknologi tepat guna Pra dan Pasca Panen.

“Pada Tahun 2015 dari luas lahan Kabupaten Bangka sebesar 25.432,56 Ha, pemanfaatan lahannya terdiri dari lahan sawah seluas 1.172,00 Ha dan bukan sawah seluas 24.260,00 Ha. Luas panen padi sawah pada tahun 2015 seluas 323 Ha dan luas panen padi ladang 2.795 Ha. Produksi padi sawah pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1.259,7 Ton yang meningkat drastis dari tahun sebelumnya 0 ton dan produksi padi ladang sebesar 4.751,5 Ton. Sementara itu pada tahun 2015 untuk luas panen dan produksi palawija dan hortikultura di Kabupaten Bangka memperlihatkan keadaan sebagai berikut: luas panen tanaman jagung seluas 319,55 Ha dengan produksi 780,7 Ton, tanaman ketela pohon luas panennya 426,25 Ha dengan produksi 4.889,56 Ton, tanaman ubi jalar luas panennya 157,25 Ha dengan produksi 878,65 Ton, dan luas panen kacang tanah 82,2 Ha dengan produksi 127,1 Ton. Sedangkan tanaman sayur-sayuran luas panennya 1324,68 Ha dengan produksi 14.821,84 Ton dan tanaman buah-buahan luas panennya 16.544,83 Ha dengan produksi 162.760,23 Ton”.

b. Perikanan Di Kabupaten Bangka

“Kabupaten Bangka secara geografis sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan laut, antara lain : sebelah utara berbatasan dengan laut Natuna; dan Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan. Wilayah Kabupaten Bangka merupakan wilayah pesisir yang panjang dan dikelilingi pulau-pulau kecil disekitarnya. Selain memiliki perairan laut yang cukup luas, Kabupaten Bangka juga memiliki perairan payau, rawa, sungai dan kolong (eks galian timah), yang mempunyai potensi perikanan yang cukup besar dan prospektif bila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Sub sektor perikanan khususnya perikanan laut sangat dominan di Kabupaten Bangka mengingat Pulau Bangka dikelilingi oleh lautan dan berbatasan dengan laut Cina Selatan yang memiliki sumber daya laut yang relatif besar untuk dikembangkan. Selain potensi perikanan tangkap laut di kabupaten Bangka juga berpotensi untuk pengembangan budidaya laut antara lain untuk komoditas kakap, kerapu, dan rumput laut. Komoditas Perikanan laut yang memiliki nilai ekonomis penting di Kabupaten Bangka antara lain Kerapu, Kakap Merah, Udang, Cumi-cumi, Kerang, Sirip Ikan Hiu, Pari, Tenggiri, Tongkol dll. Peariran laut Kabupaten Bangka juga menyimpan potensi non ikan yaitu untuk pengembangan wisata bahari dan benda berharga asal muatan kapal yang tenggelam dan penambangan lepas pantai.”

c. Ikan Laut Dan Air Tawar

“Jumlah produksi dan nilai tangkapan ikan tahun 2015 yaitu 26.005,42 ton jumlah produksi, dan 572.119.240 (ribu) rupiah nilai tangkapan. Jumlah produksi dan nilai budidaya ikan sebesar 477,80 ton dan 22.193.710 (ribu) rupiah nilai budidaya ikan yang mengalami peningkatan disbanding tahun sebelumnya. Potensi Perikanan darat juga tak kalah banyaknya, baik perikanan tangkap maupun budidaya. Sungai, Rawa dan Kolong memiliki potensi untuk pengembangan perikanan. Komoditas perikanan yang biasa ditangkap dari perairan tersebut dan merupakan ikan konsumsi bagi masyarakat lokal namun memiliki nilai ekonomis adalah ikan Gabus, Baung, Udang Galah, Lele lokal, Belida, dll. Ikan-ikan tersebut juga berpotensi untuk dibudidayakan. Sedangkan ikan-ikan konsumsi yang sudah dibudidayakan di kolam-kolam dan tambak antara lain adalah ikan patin, lele, gurami, nila, mujair, bawal, mas, baung dll. Selain di kolam ikan-ikan tersebut juga dapat dibudidayakan di Keramba jaring apung di sungai dan kolong. Disamping ikan konsumsi, Kabupaten Bangka juga berpotensi untuk pengembangan ikan hias mengingat lokasi Kabupaten Bangka yang dekat dengan pasar ikan hias Asia dan akses transportasi yang mudah ke Jakarta dan Sumatera, Ikan hias ekonomis penting yang dapat dikembangkan antara lain Mas koki, Maanvis, Kelesak, Cupang, Black Ghost, Lobster air tawar, dll. Perairan payau seluas 82.274 ha berpotensi untuk pengembangan budidaya air payau antara lain untuk budidaya udang windu, vanameii, kakap putih dan ikan nila. Banyaknya hasil perikanan ikut mendorong berkembangnya industri pengolahan perikanan di Kabupaten Bangka. Beberapa produk hasil pengolahan perikanan yang terkenal dari Kabupaten Bangka antara lain: terasi,

kerupuk ikan, kerupuk udang, kerupuk telur cumi (kricu), getas, empek-empek, otak-otak ikan dan sebagainya.”

d. Perkebunan Di Kabupaten Bangka

“Pembangunan sub sektor perkebunan pada hakekatnya adalah kelanjutan dan peningkatan dari semua usaha yang telah dilaksanakan pada pembangunan sebelumnya. Untuk Kabupaten Bangka sub sektor perkebunan merupakan salah satu program strategis, karena memegang peranan yang relatif penting dalam perekonomian masyarakat. Perkebunan di Kabupaten Bangka dibagi atas perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Produksi komoditas perkebunan rakyat terdiri dari antara lain lada, karet, kelapa dan coklat. Sedangkan perkebunan besar dikelola oleh 12 perusahaan perkebunan swasta dengan tanaman utama kelapa sawit yang mencapai pencadangan lahan pada tahun 2015 sebesar 24.207,68 Ha dan areal tanam seluas 28.592,24 Ha. Pada tahun 2015 luas tanaman perkebunan lada sebesar 2.409,48 Ha produksi sebesar 3.625,87 Ton, karet luasnya 22.469,88 Ha dengan produksi 19.771,88 Ton, kelapa luasnya 4.668,85 Ha dengan produksi 1.531,92 Ton, cengkeh luasnya 20,10 Ha dengan produksi 95,3 Ton dan tanaman coklat seluas 354,49 Ha dengan produksi 105,78 Ton”.

e. Peternakan

“Di daerah Kabupaten Bangka umumnya usaha di sub sektor peternakan yang dilakukan masyarakat saat ini hanya merupakan Peternakan Rakyat yang

dusahakan secara sambilan. Walaupun demikian, pada tahun 2015 jumlah populasi ternak dan unggas sebagian besar mengalami peningkatan yaitu sapi sebanyak 1.003 ekor, kambing 277 ekor, kerbau 93 ekor dan babi 22.509 ekor, ayam pedaging 1.220.241 ekor dan itik 28.091 ekor”.

f. Kehutanan

“Sub sektor kehutanan sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian juga memberikan peranan yang relatif besar dalam pembangunan yang tak kalah pentingnya dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Luas kawasan hutan menurut fungsinya di Kabupaten Bangka seluas 97.969,12 Ha yang terdiri dari hutan produksi tetap seluas 66.355,49 Ha, hutan lindung seluas 15.829,95 Ha dan hutan konservasi 15.783,68 Ha”.

g. Industri Dan Pertambangan

“Seperti halnya pada pembangunan sebelumnya, pada saat ini pembangunan sektor industri terus ditingkatkan dan diarahkan agar semakin menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur yang kukuh dengan pola produksi semakin berkembang dari barang-barang yang mengandalkan pada tenaga kerja produktif dan sumber daya alam melimpah menjadi barang bermutu, bernilai tambah tinggi dan padat karya yang membutuhkan keterampilan. Pembangunan sektor industri berusaha menciptakan struktur ekonomi yang bertumpu pada industri maju dengan didukung sektor pertanian yang tangguh sambil berusaha meningkatkan

perkembangan industri kecil padat karya (termasuk industri kerajinan rumah tangga) guna memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha sambil menciptakan nilai tambah dan berpartisipasi dalam mengentaskan kemiskinan. Selain sektor industri, Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor andalan karena hampir seluruh wilayah Bangka terdapat bahan tambang seperti timah dan bahan tambang galian golongan C dan lainnya dengan cadangan yang relatif masih besar. Bahan galian yang paling banyak dieksploitir selama ini dan telah banyak diusahakan secara besar-besaran oleh pemerintah adalah timah. Sedangkan bahan galian lainnya belum diusahakan secara besar-besaran dan masih dilaksanakan pengelolaannya oleh penduduk setempat atau oleh swasta dengan jumlah terbatas. Pada tahun 2015 jumlah industri di Kabupaten Bangka sebanyak 693 industri, yang terdiri dari industri besar sedang sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 1.157 orang, industri sedang sebanyak 27 perusahaan dengan tenaga kerja 1.463 orang sedangkan industri kecil rumah tangga ada sebanyak 647 perusahaan dengan 2.924 orang tenaga kerja. Jika diklasifikasikan menurut jenis industri, maka industri kecil terbagi menjadi: industri pangan sebanyak 131 usaha dengan tenaga kerja 495 orang, industri sandang, kulit dan kerajinan 10 usaha dengan tenaga kerja 93 orang, industri logam mesin, kimia dan aneka (ELMKA) 244 usaha dengan tenaga kerja 1.521 orang, industri agro non pangan dan hasil hutan 89 unit dengan tenaga kerja 426 orang. Produksi Pengolahan bijih timah (logam timah) di Kabupaten Bangka pada tahun 2015 sebanyak 4.250,79 MTon, Sedangkan produksi bijih timah sebanyak 5.978,418 Ton Sn”.

h. Perdagangan

“Perdagangan sebagai sektor strategis berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok rakyat serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Pembangunan perdagangan sebagai upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan pendapatan dan dalam perluasan kesempatan kerja. Di samping itu, pembangunan perdagangan memberikan kontribusi dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas ekonomi, mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran. Pada tahun 2015 jumlah SIUP/TDUP di Kabupaten Bangka yang telah dikeluarkan adalah sebanyak 398 meningkat dari tahun sebelumnya yang sebanyak 268 SIUP/TDUP yang telah dikeluarkan”.

i. Koperasi

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan landasan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi merupakan soko guru ekonomi Indonesia. Di Kabupaten Bangka secara kuantitatif perkembangan koperasi menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah koperasi di Kabupaten Bangka 193 unit yang meliputi koperasi non KUD sejumlah 184 unit dan KUD sebanyak 9 unit dengan jumlah anggota sebanyak 20.070 orang. Sementara jumlah pengakuan koperasi sekolah pada tahun 2015 berjumlah 25

koperasi, tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya
(www.bangka.go.id)”.